

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek universal yang selalu dan harus ada dalam kehidupan manusia..¹ Manusia pada dasarnya membutuhkan pendidikan. Maka dari itu menciptakan manusia yang berpendidikan atau terdidik salah satu faktor pendukung utamanya adalah peran seorang guru.

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah ataupun di luar sekolah. Seiring dengan perkembangan waktu, peran guru dalam upaya memanusiakan manusia juga mengalami perubahan. Perubahan itu terjadi terutama dalam sistem pendidikan atau perubahan pandangan terhadap pendidikan itu sendiri.² Adanya perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan serta makna yang terkandung dalam belajar. Salah satu faktor kemampuan berubah disebabkan karena belajar.³

Terdapat banyak sekali bentuk-bentuk perkembangan yang terjadi pada diri manusia yang pastinya tidak pernah terlepas dari adanya faktor belajar. Sebagai misal kecakapan berbicara, perkembangan berpikir dan kognitif, kemampuan bersosialisasi/berinteraksi, dan berbagai kemampuan yang lain baik yang berhubungan dengan kemampuan skill maupun yang lainnya, semua itu tidak lepas dari adanya belajar.⁴ Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan tiap jenis dan jenjang pendidikan.

Setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan tidak pernah ada dua orang yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis. Dalam hal ini

¹ Dina Indriana, *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*, DIVA Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 5.

² Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, BUKUBIRU, Yogyakarta, 2013, hlm. 68-69.

³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Kalimedia, Yogyakarta, 2015, hlm. 176.

⁴ Noer Rohmah, Terdapat banyak sekali bentuk-bentuk perkembangan yang terjadi pada diri manusia yang tidak pernah terlepas dari adanya faktor belajar, *Ibid*, hlm. 180-181.

hampir dipastikan bahwa gaya belajar masing-masing orang juga berbeda satu dengan yang lain. Namun di tengah segala keberagaman gaya belajar tersebut, banyak ahli mencoba menggunakan klasifikasi atau pengelompokan gaya belajar untuk memudahkan kita semua. Dua anak yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama belum tentu akan memiliki pemahaman pemikiran dan pandangan terhadap dunia sekitarnya yang sama. Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya.⁵ Cara pandang inilah yang kita kenal sebagai gaya belajar.

Peneliti sering kali mengamati peserta didik lebih suka praktek dalam hal belajar dibandingkan terlalu lama membaca. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik yang bernama Muhammad Ahdi Nufus kelas IX di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak bahwa dalam proses belajar jika terlalu lama membaca peserta didik lebih cepat jenuh.⁶

Ditengah-tengah proses pembelajaran menurut peneliti siswa selalu berbuat dan berpikir. Sesuai dengan judul penelitian yang peneliti buat hal ini berkaitan dengan gaya belajar *converger* yang melibatkan berpikir dan berbuat. Hal ini juga dikemukakan oleh M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita.S bahwa Gaya belajar *converger* merupakan kombinasi dari berpikir dan berbuat. Individu dengan tipe *converger* unggul dalam menemukan fungsi praktis dari berbagai ide dan teori. Biasanya mereka mempunyai kemampuan yang baik dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.⁷

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2017/2018 mengungkapkan bahwa guru tersebut sangat teliti dalam menggunakan gaya belajar *converger* bagi peserta didiknya, karena tujuan dari pembelajaran

⁵ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 10.

⁶ Hasil observasi di dalam kelas dan wawancara dengan Muhammad Ahdi Nufus, *Selaku peserta didik kelas IX MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak*, Tanggal 6 September 2017 pukul: 08.12 WIB.

⁷ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita.S, gaya belajar *converger* merupakan kombinasi dari berpikir dan berbuat, *Ibid*, hlm. 99.

tersebut agar peserta didik melakukan prediksi awal sehingga secara langsung peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran di awal.⁸ Sebagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran fiqh di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pendidik berusaha melibatkan semua peserta didik dalam pembelajaran, mendorong peserta didik supaya berpartisipasi aktif dalam menyampaikan argumen atau pendapatnya ketika diberikan suatu topik bahasan atau permasalahan.

Mengingat di dalam kelas setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam berpikir, maka guru disini berusaha menghidupkan pembelajaran fiqh menjadi menarik dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.⁹ Untuk itu diperlukan gaya belajar yang tepat agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran.

Diselang peneliti melakukan observasi, peneliti juga menemukan peserta didik yang melakukan pengamatan terlebih dahulu sebelum bertindak. Dari pengamatan tersebut peneliti berpendapat bahwa peserta didik yang melakukan pengamatan termasuk dalam gaya belajar *assimilator* dimana ini merupakan gabungan dari berpikir dan mengamati. Hal ini juga didukung oleh pendapat M.Nur Ghufron dan Rini Risnawita.S yang mengungkapkan bahwa gaya belajar *assimilator* merupakan kombinasi dari berpikir dan mengamati (*thinking and watching*). Individu dengan tipe *assimilator* memiliki kelebihan dalam memahami berbagai sajian informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan di pandang dari berbagai perspektif dirangkum dalam suatu format yang logis, singkat, dan jelas.¹⁰

Hal senada juga dikatakan peserta didik MTs Maro'atul Huda Karanganyar Demak Ahdi Muzakki Nufus bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh biasanya proses pembelajarannya menggunakan

⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad Rodhi, selaku *Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas IX di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak*, Tanggal 29 Agustus, 2017, pukul : 10.06 WIB.

⁹ Hasil observasi di dalam kelas dan wawancara dengan Ahmad Rodhi, *Selaku guru fiqh di kelas IX MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak*, Tanggal 6 September 2017 pukul: 08.12 WIB.

¹⁰ M.Nur Ghufron dan Rini Risnawita.S, *Gaya belajar assimilator Merupakan kombinasi dari berpikir dan mengamati (thinking and watching)*, *Op.Cit*, hlm. 98.

metode yang berbeda-beda, terkadang ditampilkan gambar, demonstrasi, ceramah, maupun tanya jawab. Ketika kelas IX ada jadwal *try out* atau kegiatan mendesak lainnya yang berkaitan dengan terbatasnya waktu, ketika proses pembelajaran fiqh pendidik hanya menggunakan metode ceramah saja walaupun diselingi tanya jawab ringan biasa. Agar pendidik dapat menyelesaikan cakupan materi yang ada dengan waktu yang singkat.¹¹ Bisa dikatakan memang ketika menggunakan metode ceramah peserta didik merasa cepat bosan dan mengantuk serta pemahaman akan materi juga kurang dan terasa cepat hilang, karena aktivitasnya peserta didik hanya mendengarkan dan menjawab ketika sesekali pendidik bertanya. Sesuai firman Allah SWT didalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104:¹²

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ (ال عمران: ١٠٤)

Artinya:”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran : 104)

Ayat di atas dapat diambil beberapa pokok pemikiran, bahwa seorang pendidik seharusnya memberikan contoh yang baik dalam hal apapun, karena guru itu panutan yang digugu dan ditiru. Sedangkan dalam proses pembelajaran pentingnya seorang pendidik menggunakan gaya belajar agar peserta didik bisa meniru pendidik disaat pendidik mendemonstrasikan materi fiqh yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik didalam menyesuaikan materi fiqh yang diajarkan dengan menggunakan proses kognitif peserta didik.

Diterapkannya gaya belajar *converger* dan *assimilator* terhadap kemampuan *problem solving* fiqh di MTS Mazro'atul Huda Karanganyar

¹¹ Hasil observasi di dalam kelas dan wawancara dengan Ahdi Muzakki Nufus, *Selaku peserta didik kelas IX MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak*, Tanggal 6 September 2017 pukul: 08.12 WIB.

¹² Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104, Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, Bandung, 2000, hlm. 63.

Maksud dari ma'ruf adalah: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

Demak di kelas IX. Sesuai hasil observasi bahwa penerapan gaya belajar *converger* dan *assimilator* sudah berjalan cukup baik, karena penerapan gaya belajar ini diawali dengan guru menyampaikan materi pembelajaran fiqh dengan metode ceramah, dilanjutkan dengan memberikan umpan balik dengan menggunakan metode tanya jawab, yang bertujuan agar pendidik dapat mengetahui sejauh mana peserta didik berpikir dan mengamati proses pembelajaran fiqh. Setelah itu pendidik memberikan pertanyaan dalam bentuk soal tertulis (*essay*), untuk diprediksi terlebih dahulu oleh peserta didik oleh individual, dengan maksud untuk merangsang peserta didik di dalam berpikir. Selanjutnya Pendidik melanjutkan pembelajarannya dengan menggunakan video, agar mengusir rasa kejenuhan peserta didik dan bagi peserta didik yang bersifat pasif dapat ikut serta berpartisipasi dalam mengamati video yang diajarkan mengenai pembelajaran fiqh, Dan selanjutnya pendidik menyuruh para peserta didik untuk berdiskusi bersama, sehingga apa yang diajarkan pendidik dapat memperkuat materi pelajaran fiqh, serta peserta didik mampu memperluas argumennya mengenai pembelajaran fiqh.¹³

Akan tetapi menurut Bapak Ahmad Rodhi proses pembelajaran fiqh di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak ketika menerapkan gaya belajar *converger* dan *assimilator* mengalami kendala dalam aspek peserta didik. Karena peserta didik pada kelas IX susah untuk diatur serta dikondisikan jika sudah berada didalam kelas, sehingga guru mata pelajaran fiqh mengalami kesulitan dalam menerapkan gaya belajar ini. solusinya pendidik harus sudah mengatur perencanaan secara matang terlebih dahulu, karena memakan waktu untuk hal mengkondisikan peserta didik yang cukup banyak dengan cakupan materi yang juga banyak.¹⁴ Oleh karena itu sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pendidik tidak menggunakan metode diskusi yang memakan waktu banyak melainkan menggunakan metode seperti ceramah biasa agar materi dapat tetap berjalan walaupun dengan waktu yang singkat.

¹³ Hasil observasi di dalam kelas Ahmad Rodhi, *Selaku guru fiqh di kelas IX MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak*, Tanggal 6 September 2017 pukul: 08.12 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Rodhi, selaku *Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas IX di MTs Maro'atul Huda Karanganyar Demak*, Tanggal 6 September 2016 pukul : 09.43 WIB.

Penerapan gaya belajar *converger* dan *assimilator* dalam proses belajar mengajar di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak berlangsung dengan menyenangkan dan mampu mengoptimalkan kemampuan mengamati serta berpikir materi fiqih, karena penggunaan gaya belajar ini dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh peserta didik aktif secara individual. Tujuan pendidik disini tidak hanya membuat salah seorang peserta didik aktif bertanya dan menguasai materi pelajaran fiqih, akan tetapi peserta didik diharapkan juga untuk bertanya tentang materi tersebut baik dari yang berprestasi maupun peserta didik yang sedang prestasinya, bahkan peserta didik yang kurang berprestasi pun di buat aktif dalam pembelajaran ini. Dari latar belakang masalah inilah, penulis ingin mengadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul: "Pengaruh gaya belajar *converger* dan *assimilator* terhadap kemampuan *problem solving* fiqih MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2017/2018."

Mengenai alasan peneliti memilih penelitian di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh gaya belajar *converger* dan *assimilator* terhadap kemampuan *problem solving* fiqih. Sebelum penelitian dimulai peneliti sudah pernah berkomunikasi dengan guru fiqih terkait dengan tugas kuliah.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa baik gaya belajar *converger* dan *assimilator* di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun ajaran 2017/2018?
2. Seberapa tinggi kemampuan *problem solving* fiqih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh gaya belajar *converger* terhadap kemampuan *problem solving* fiqih MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun ajaran 2017/2018?

4. Adakah pengaruh gaya belajar *assimilator* terhadap kemampuan *problem solving* fiqih MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun ajaran 2017/2018?
5. Adakah pengaruh gaya belajar *converger* dan *assimilator* secara simultan terhadap kemampuan *problem solving* fiqih MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari penelitian tersebut diatas, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini secara singkat dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Mengetahui gaya belajar *converger* dan *assimilator* di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun ajaran 2017/2018.
2. Mengetahui kemampuan *problem solving* fiqih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun ajaran 2017/2018.
3. Mengetahui pengaruh gaya belajar *converger* terhadap kemampuan *problem solving* fiqih MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun ajaran 2017/2018.
4. Mengetahui pengaruh gaya belajar *assimilator* terhadap kemampuan *problem solving* fiqih MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun ajaran 2017/2018.
5. Mengetahui pengaruh gaya belajar *converger* dan *assimilator* secara simultan terhadap kemampuan *problem solving* fiqih MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembang pengetahuan bahwa penerapan gaya belajar *converger* dan *assimilator* dapat meningkatkan kemampuan *problem solving* fiqih pada peserta didik kelas IX.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kemampuan *problem solving* fiqh dan menumbuhkan pengetahuan pada mata pelajaran fiqh.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran fiqh dalam kelas.
- c. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah khususnya dalam mata pelajaran fiqh.

